


Research Article

Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfizh DFISQA: Studi *Living Qur'an*

Junita¹, Akhmad Aidil Fitra²

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: annasyajunita@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: akhmadaidilfitra@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 14, 2024
Accepted : August 12, 2025

Revised : July 15, 2025
Avalable online : October 25, 2025

How to Cite: Junita, J. and Akhmad Aidil Fitra (2025) "Motivation to Memorise the Qur'an at DFISQA Tahfizh House: Living Qur'an Studies", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 394-405. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1839.

Motivation to Memorise the Qur'an at DFISQA Tahfizh House: Living Qur'an Studies

Abstract. Variations on the Qur'an are growing and varied, giving rise to different responses. Including differences in accepting and functioning the verses of the Qur'an. Over time, the Qur'an is essentially a reading, reference and guidance understood and interpreted differently among the community according to the knowledge they have. As the DFISQA Tahfizh House which revives the Qur'an through motivation. The holy verse of the Qur'an which is used as the basis for the jargon of enthusiasm in memorising the Qur'an is surah al-Qamar verse 17. This article aims to examine how

surah al-Qamar verse 17 is used as motivation by DFISQA Tahfizh House students in memorising the Qur'an. This article uses qualitative research with a phenomenological approach. Phenomenology intends to explore the motivation of DFISQA Tahfizh House students towards Surah al-Qamar verse 17 in memorising the Qur'an. The results of this research show: First, Surah al-Qamar verse 17 is generally known as a verse that explains Allah's guarantee of ease in memorising the Qur'an, as done by the students of the DFISQA Tahfizh House. Santri perceive, understand and practice what is in the verse as a reference and motivation in memorising the Qur'an and then manifested in the form of *istiqomah* to increase memorisation. Second, the meaning resulting from the acceptance of DFISQA Tahfizh House students of surah al-Qamar verse 17 is to increase enthusiasm in memorising the Qur'an, increase awareness of memorising the Qur'an, and as a solace when facing difficulties in memorising the Qur'an.

Keywords: Surah al-Qamar verse 17, Motivation to Memorise the Qur'an, Living Qur'an Study

Abstrak. Variasi terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan variatif, sehingga menimbulkan respon yang berbeda-beda. Termasuk perbedaan dalam menerima dan memfungsikan ayat-ayat al-Qur'an. seiring berjalannya waktu, al-Qur'an pada hakikatnya sebuah bacaan, acuan dan pedoman dipahami dan dimaknai berbeda di kalangan masyarakat sesuai dengan keilmuan yang dimiliki. Sebagaimana Rumah Tahfizh DFISQA yang menghidupkan al-Qur'an melalui motivasi. Adapun ayat suci al-Qur'an yang dijadikan dasar jargon semangat dalam menghafal al-Quran adalah surah al-Qamar ayat 17. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana surah al-Qamar ayat 17 dijadikan motivasi oleh santri Rumah Tahfizh DFISQA dalam menghafal al-Qur'an. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi bermaksud untuk menggali motivasi santri Rumah Tahfizh DFISQA terhadap Surah al-Qamar ayat 17 dalam Menghafal al-Qur'an. Hasil riset ini menunjukkan: Pertama, Surah al-Qamar ayat 17 secara umum diketahui sebagai ayat yang menjelaskan jaminan Allah akan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh santri Rumah Tahfizh DFISQA. Santri meresepsi, memahami dan mengamalkan tentang yang ada di dalam ayat tersebut dijadikan sebagai acuan dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an dan kemudian diwujudkan dalam bentuk *istiqomah* menambah hafalan. Kedua, makna yang dihasilkan dari penerimaan santri Rumah Tahfizh DFISQA terhadap surah al-Qamar ayat 17 adalah menambah semangat dalam menghafal al-Qur'an, meningkatkan kesadaran akan menghafal al-Qur'an, dan sebagai obat pelipur lara saat menghadapi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: Surah al-Qamar ayat 17, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Studi Living Qur'an

PENDAHULUAN

Semakin semaraknya program Tahfizul Qur'an yang diadakan oleh pemerintah pusat, membuat jajaran pemerintah daerah untuk mengikuti program tersebut dan tidak terlepas yaitu pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang ikut antusias dalam membentuk generasi *hafizhul qur'an*. Sehingga diawal tahun 2017 Bupati Tanah Datar Bapak Indinansyah Tarmizi menjadikan program *tahfizul qur'an* menjadi salah satu misinya dalam mewujudkan Tanah Datar Madani dengan nama programnya "Tanah Datar Kabupaten Tahfizh". Dengan demikian, untuk mendukung program tersebut, berdirilah rumah-rumah tahfizh sebagai wadah untuk menciptakan para hafizh atau penghafal al-Qur'an. Salah satu Rumah Tahfizh yang ada di Tanah Datar adalah Rumah Tahfizh DFISQA, yang didirikan oleh Ustadz Dapri S.Pd.i., M.Pd. Rumah Tahfizh ini menjalankan kegiatannya secara aktif hingga saat

ini, sama halnya dengan Rumah Tahfizh pada umumnya. Rumah Tahfizh DFISQA juga membina santrinya untuk senantiasa istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Berangkat dari hal tersebut, ada ayat-ayat al-Qur'an dijadikan terpotong-potong dan diyakini sebagai kitab petunjuk yang secara fungsional mempunyai kekuatan mistis.. Hal itulah yang dianggap oleh santri Rumah Tahfizh DFISQA sebagai pendorong semangat dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an yaitu surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”

Dalam kamus Ma'ani lafadz *dzikr* berarti menyebut atau mengingat, sehingga dalam keterangan lain *dzikr* ditafsirkan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk selalu mengingat yaitu termasuk menghafal al-Qur'an.¹ Maksud surah al-Qamar ayat 17 adalah kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka siapa yang ingin menghafal, niscaya dia akan dibantu. Boleh juga maknanya: Sungguh kami telah menyiapkan al-Qur'an untuk pelajaran.² Pengulangan lafal yang sama pada ayat 17, 22, 32, 40 mempertegas bahwa Allah telah memberi kemudahan untuk membaca, menghafal, ataupun mentadabburi makna lafaz al-Qur'an.

Menilik antara menginterpretasi maupun menjadikan motivasi, makna surah al-Qamar ayat 17 ini ternyata dijadikan oleh Rumah Tahfizh DFISQA sebagai jargon semangat dalam menghafal al-Quran, mereka beranggapan bahwa al-Qur'an itu mudah, karena tidak ada kata menyerah untuk semua kesulitan-kesulitan yang muncul. Ayat ini juga menjadi pendobrak agar santri makin semangat untuk menghafal ketika terjebak dalam kendala berlangsungnya proses menghafal al-Qur'an.

Bedasarkan observasi di lapangan, ternyata kendala yang menyebabkan santri kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ialah ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang panjang ataupun ayat yang mirip, maka mereka akan mudah merasa jenuh, bosan, dan malas sehingga menjadi penyebab target hafalan tidak tercapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut untuk memperoleh target yang telah ditetapkan perlunya motivasi, cara dan metode untuk mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, surah al-Qamar ayat 17 telah dijadikan oleh Rumah Tahfizh DFISQA sebagai alat normatif untuk memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu juga didukung oleh metode untuk mengatasi permasalahan santri dalam menghafal. Di antaranya: metode tkrar, metode tasmi' dan talaqqi, dan metode al-Jawarih.

¹ Muchammad Rifai Hamzah dkk., “Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (Juni 2023): 1, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6270>.

² Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, 2 (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2015), 14:473.

Relasi pembacaan al-Qur'an pada surah dan ayat tertentu di Rumah Tahfizh DFISQA sebagai salah satu bentuk dari fenomena al-Qur'an in Everyday Life masuk dalam ranah "praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya.³ Pemfungsian al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.⁴

Adapun mengenai surah al-Qamar sebagai motivasi dalam menghafal al-Qur'an belum terlalu banyak diteliti. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan resepsi Surah al-Qamar ayat 17 yaitu Penelitian Rafika Dewi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2020 yang berjudul "Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 (Studi Living Qur'an pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor). Meskipun sama-sama mengkaji tentang resepsi santri tentang surah al-Qamar ayat 17, namun ada perbedaan yang kontras dengan penelitian penulis dari sisi lokasi dan waktunya. Penelitian Rafika Dewi berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh MataQu Bogor yang mana surah al-Qamar ayat 17 dijadikan landasan pada program daurah menghafal al-Qur'an 40 hari. Sedangkan dalam penelitian penulis lokasi di Rumah Tahfizh DFISQA.⁶

Penelitian Muhammad Akhlis Irfan berjudul "Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam Kegiatan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat". Penelitian karya Risma Putri Resepsi Kegiatan Tahfizh al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di SMP-IT Atthohiriyah Moro, Kepulauan Riau)", Intsitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.⁷ Penelitian karya M. Najmuddin Rif'an 2018, "Resepsi Kegiatan Tahfizh Pagi di SDIT Nurhidayah Surakarta." IAIN Surakarta.⁸ Karya Mamluatun Nafisah judul "Tipologi Resepsi Tahfizh al-Qur'an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta".⁹ Walaupun sama-sama mengkaji tentang resepsi dengan pendekatan fenomenologi, namun berbeda konteks dan tempatnya.

³ Akhmad Aidil Fitra, "Living Qur'an in the Practice of Ideu Sapo: An Ethnographic Study in Dusun Sawah, Rejang Lebong," *Firman: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (Maret 2025): 1, <https://journal.shafiyah.org/index.php/firman/article/view/12>.

⁴ M. Mansur, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis: Living Qur'an dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: TH- Press, 2007), 4.

⁵ Mohammad Akhlis Irfan, "Resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 53-54, <http://etheses.uin-malang.ac.id/36383/>.

⁶ Rafika Dewi, "Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17" (Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor)" (Skripsi, Institut Ilmu Al Quran (IIQ), 2020), 88-89, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1056>.

⁷ 18211062 Risma Putri, "Resepsi Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di SMP-IT Atthohiriyah Moro, Kepulauan Riau)." (Institut Ilmu Al Quran (IIQ), 2022), 81-82, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1974>.

⁸ M. Najmuddin Rif'an, "Resepsi Kegiatan Tahfizh Pagi di SDIT Nur Hidayah Surakarta" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), 12-13.

⁹ Mamluatun Nafisah, (PDF) *Tipologi Resepsi Tahfiz Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta*, 6, no. 2 (2020): 206-207, <https://doi.org/10.15408/iu.v6i2.13929>.

Berangkat dari pemahaman di atas tulisan ini mengungkap bagaimana motivasi menghafal al-Qur'an pada Rumah Tahfizh DFISQA.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam penelitian ini bermaksud untuk menggali motivasi santri pada Rumah Tahfizh DFISQA terhadap Surah al-Qamar ayat 17 dalam menghafal al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman.¹⁰ Selain itu penulis juga menggunakan teori hermeneutika Gadamer dalam rangka menganalisis keterpengaruh sejarah dalam penerimaan surah al-Qamar aya 17 oleh santri,¹¹ seperti teori keterpengaruh sejarah dan asimilasi horizon.¹²

PEMBAHASAN

Profil Rumah Tahfizh DFISQA

Rumah Tahfizh DFISQA beralamat di Jln. Cinduo mato Kampung Baru no. 46 Kec. Lima Kaum, di samping Hotel EmerOne Batusangkar. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Rumah Tahfizh DFISQA memiliki Visi dan Misi sendiri, yaitu:

1 Juz 3 Bulan
1 Guru 5-7 Siswa

Visi: Menjadikan Anak-anak Hafizh/Hafizhah yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi dalam Rangka Beribadah Sepanjang Masa

Misi:

- a) Memberikan bimbingan Tahsin Qur'an
- b) Menggunakan berbagai metode dan panduan Tahfizh Qur'an
- c) Memberikan bimbingan muraja'ah hafalan
- d) Membina praktek pengamalan Ibadah
- e) Pembinaan Fisik (renang dan bela diri) serta wisata Tahfizh
- f) Imtihan Tahfizh per 3 bulan
- g) Mempersiapkan santriwan/wati untuk mengikuti Musabaqah Hifzil Qur'an

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 247.

¹¹ Akhmad Aidil Fitra dan Novizal Wendry, "Penafsiran, Ideologi, dan Afiliasi Politik: Kritik Buya Hamka (1908-1981 M) terhadap Nasakom Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966 M)," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (Desember 2024): 234-49, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13607>.

¹² Akhmad Aidil Fitra dan Yousuf Aboujanah, "Gadamerian Hermeneutical Analysis of Hasbi Ash-Shiddieqy's Interpretation of QS. Luqman (31):6 in the Context of Contemporary Entertainment Discourse," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 3, no. 1 (Maret 2025): 66-71, <https://doi.org/10.33367/al-karim.v3i1.6839>.

Selain visi dan misi di Rumah Tahfizh DFISQA, adapun pembagian waktu pembelajaran tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh DFISQA sebagai berikut:

- 1) Kelas umum: Senin, Rabu, dan Jum'at sebelum maghrib sampai jam 21.00 WIB.
- 2) Kelas khusus (kelas 2 SD ke bawah): Selasa dan Kamis jam 15.30 sampai 17.30 WIB
- 3) Kegiatan tambahan khusus muraja'ah dilakukan di malam Minggu setiap 1x dalam 15 hari.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian lapangan, pada tahap persiapan ada tiga hal yang dilakukan sebelum mulai menghafal, di antaranya:

- 1) Koordinasi dan konsultasi harus dilakukan antara orang tua, guru dan santri harus membahas dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh DFISQA.
- 2) Pemilihan dan penetapan guru pembimbing (musyrif) sesuai dengan tingkatan hafalan santri.
- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan tahfizh untuk santri umum maupun khusus.

Selain itu, menurut pimpinan Rumah Tahfizh DFISQA, "*sebelum menghafal al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh setiap santri*".¹³ Persiapan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Tanam niat yang ikhlas
- 2) Pilih waktu dan tempat yang pas
- 3) Di bawah bimbingan musyrif atau guru
- 4) Benarkan bacaan al-Qur'an
- 5) Tentukan metode dan target
- 6) Milikilah keinginan dan kesabaran yang kuat
- 7) Ketahui manfaat menghafal al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh Rumah Tahfizh DFISQA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Tahfizh DFISQA, dari banyak metode tahfizh yang ada, metode yang digunakan oleh para pendidik adalah sebagai berikut:

a) Metode Tikrar

Metode tiktirar merupakan menghafal al-Qur'an dengan cara pengulangan. Namun tidak setiap kelompok menggunakan metode ini, hanya beberapa kelompok saja. Kelompok yang menggunakan metode ini biasanya adalah kelompok pertengahan, atau kelompok yang sudah hafal satu juz atau dua juz al-Qur'an, karena mereka masih membutuhkan banyak bimbingan dan belum terlalu mahir dalam menghafal mandiri. Selain itu juga karena santri belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹³ Ustadz Dapri, 27 November 2023.

Penggunaan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an memang banyak sekali digunakan di banyak Rumah Tahfizh. Selain karena mudah digunakan, juga lebih efektif untuk mempercepat proses menghafal.¹⁴ Adapun cara menghafal dengan metode tikrar adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan diri dan target yang ingin dihafal. Sebelum menghafal, hal utama yang perlu dipastikan adalah kesiapan fisik dan psikis, supaya tidak cepat mengantuk dan gampang menyerah ketika sudah mulai merasa jenuh, serta pastikan target yang akan dicapai dalam menghafal pada setiap kali pertemuan.
- 2) Membaca 5 sampai 10x pengulangan. Sebelum mulai menghafal, maka ayat yang akan dihafal harus dibaca dulu mulai dari 5 sampai 10x. Selain melatih pelafazan yang bagus, juga untuk mengingat bentuk ayat dan posisi ayat yang dihafal.
- 3) Mengatur nafas dan menghafal per waqaf atau ayat. Ketika menghafal aturlah nafas pada setiap waqafnya, supaya lebih mudah dalam mengulang bacaan serta lebih mudah ketika menghafal. Membaca al-Qur'an nafas tidak boleh terputus-putus agar tidak menyalahi kaidah bacaan. Untuk itu, perlu mengatur nafas dan menentukan *waqaf* dan *ibtida'* sebelum menghafal.
- 4) Jika sudah hafal per waqaf atau ayat tersebut dengan baik, maka lanjutkan menghafal. Namun ulangi hafalan kembali keayat yang dihafal terlebih dahulu sebelum menghafal ayat berikutnya.
- 5) Hafallah ayat perayat sampai target satu halaman, setelah hafal ulang 5 sampai 10x tanpa melihat mushaf.
- 6) Setelah hafalan sempurna setorkan ke guru atau musyrif.
- 7) Berdo'alah serta tawakkal kepada Allah dan bertekad mengulang hafalan ketika shalat.

Adapun dalam melakukan kegiatan tahfizh dengan penggunaan metode tikrar ini, guru pembimbing akan memberikan motivasi singkat kepada santri terlebih dahulu. Kemudian memberikan instruksi ringan kepada santri untuk melakukan beberapa hal ketika menghafal. Misal, silahkan ikuti bacaan ustadzah dan ikuti arah jari ustadzah membaca ayatnya!, kemudian santri mengikuti instruksi. Lalu, guru akan memerintahkan santri untuk membaca berulang-ulang sendiri dan menghafalnya di tempat semula. Selanjutnya santri akan dipanggil bergiliran dan begitu seterusnya. Santri yang dipandu membaca pertama kali, maka akan dipanggil kembali untuk menyetorkan hafalan. Saat itu guru menyimak dan memperbaiki bacaan santri sekaligus memutuskan hafalan layak dilanjutkan atau tidak.

b) Metode Tasmi' dan Talaqqi

Metode tasmi' adalah metode dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal secara perorangan atau berkelompok. Sedangkan metode talaqqi adalah metode dengan cara menyetorkan kepada guru dan kemudian diperbaiki. Metode ini tidak dipakai oleh setiap guru atau pembimbing kelompok.¹⁵

Metode ini lebih banyak digunakan oleh guru pada kelompok menengah ke atas, dengan kata lain yaitu kelompok yang sudah punya hafalan 2 dan 3 juz ke atas,

¹⁴ Ustadz Dapri.

¹⁵ Ustadz Dapri.

atau kelompok yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Kedua metode ini sengaja digabungkan. Alasannya karena memperbaiki bacaan santri lebih utama sebelum menghafal. Penggunaan metode di atas antara lain:

- 1) Sebelum menghafal, guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada santri. Lalu mereka menyimak. Biasanya mereka akan ditasmi secara bergantian sebelum menghafal atau setelah setoran.
- 2) Setelah mendengarkan bacaan, santri diminta mencoba membaca ayat tersebut. kemudian santri mulai menghafal.
- 3) Setelah menghafal, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan kembali ayat yang sudah dihafal. Guru menyimak dan memperbaiki bacaan santri.
- 4) Guru membimbing dan memandu ketika santri terbata-bata saat setoran

c) Metode al-Jawarih

Metode al-Jawarih adalah metode dengan menggunakan gerakan. Metode ini biasanya digunakan guru untuk mengajarkan tahfizh kepada anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, yang pada umumnya adalah santri umur empat hingga enam tahun.¹⁶ Adapun langkah penggunaan metode ini ialah:

- 1) Sebelum mulai menghafal, guru akan mempersiapkan gerakan yang mengisyaratkan arti ayat tersebut.
- 2) Guru akan menjelaskan berbentuk cerita secara singkat tentang ayat apa yang akan dihafal berdasarkan isi kandungan ayat.
- 3) Setelah santri mulai memahami maka guru akan langsung mulai memberikan contoh gerakan pada setiap ayat yang akan dihafal anak dengan membaca ayat secara langsung.
- 4) Santri diminta untuk mengikuti gerakan tersebut sekaligus dengan membaca ayatnya.
- 5) Ayat dan gerakan akan dilakukan dan dibaca secara bersamaan.
- 6) Santri kemudian akan mengikuti instruksi dari guru untuk pengulangan-pengulangan ayat tersebut.

Analisis Makna Surah al-Qamar ayat 17 dalam motivasi menghafal al-Qur'an pada Rumah Tahfizh DFISQA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Living Qur'an memiliki peran yang penting dalam kajian al-Qur'an kontemporer. Living Qur'an merupakan konsep yang mencerminkan kehidupan al-Qur'an dalam masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan aspek sosial, budaya dan praktik sehari-hari.¹⁷ Konsep ini menekankan bahwa al-Qur'an tidak hanya menjadi teks yang terpencil, tetapi juga menjadi pedoman yang relevan dalam kehidupan masyarakat muslim.

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk semakin giat dalam mengafal al-Qur'an, karena dengan motivasi yang tinggi akan mempengaruhi target yang telah ditetapkan. Sehingga motivasi sangatlah dibutuhkan. Rumah Tahfizh

¹⁶ Ustadz Dapri.

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 193.

DFISQA menjadikan surah al-Qamar ayat 17 sebagai landasan motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfizh Tanah Datar (FKRT2D) sekaligus pimpinan Rumah Tahfizh DFISQA, Ustadz Dapri, S.Pd.i, M.Pd mengatakan:

Surah al-Qamar ayat 17 sebetulnya jaminan dari Allah Swt sesuai dengan penafsiran Imam al-Qurthubi, kita merujuk ke sana. Surah al-Qamar ayat 17 ini adalah ultimatum dari Tuhan bahwa siapa pun yang punya kemauan tanpa batas umur, cerdas atau tidaknya maka Allah akan memudahkan mereka untuk menghafal. Artinya tidak ada alasan buat siapa pun tidak hafal al-Qur'an. sebaliknya, siapa yang hafal al-Qur'an, Allah akan memudahkan urusannya. Maka yang belajar, yang mengajar, yang mengurus, yang diurus termasuk donator dan pendukung. Maka inilah keajaiban yang Allah berikan kepada Ahlul Qur'an, dia akan mendapatkan kemudahan-kemudahan setelah ia berinteraksi membaca dan menghafal al-Qur'an. Maka ini harus menjadi darah daging yang terus mengalir disetiap jiwa para penghafal al-Qur'an karena yang membuat dia hafal dan sebabnya itu adalah kesungguhannya dan yang menjamin dia bisa hafal tentu adalah pemberian Tuhan dengan usahanya.¹⁸

Kehadiran al-Qur'an diaplikasikan melalui nilai moral yang terkandung di dalamnya. Mereka menjadikan al-Qur'an sebagai suatu sakralitas yang memiliki fungsi sebagai *magic*. Jika menilik ke sejarah resepsi fungsionalis praktikal, sebenarnya sudah ada pada zaman Rasulullah, indikator konkrit bahwa resepsi fungsional-praktikal terhadap ayat-ayat al-Qur'an di tingkat sahabat telah dilakukan secara intensif dan masif.¹⁹ Demikian praktik dari resepsial-Qur'an terus mengalami perkembangan pada generasi berikutnya hingga sampai pada masyarakat Nusantara yang penulis telusuri pada Rumah Tahfizh DFISQA.

Rumah Tahfizh DFISQA mengambil potongan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan dan jargon untuk santri dalam praktik menghafal al-Qur'an. Potongan ayat tersebut dibaca pada saat tertentu dengan kondisi yang disesuaikan. Misalnya, santri membaca surah al-Qamar ayat 17 pada motivasi tahfizh. Hal ini diulang-ulang agar tertanam di benak santri untuk selalu dapat mengambil pelajaran dari setiap nilai-nilai al-Qur'an dan sebagai *support system* santri sebelum memulai aktivitasnya menambah hafalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Fungsional di sini dimaknai sebagai praktis, yaitu kehadiran dan penerimaan al-Qur'an didasarkan terhadap tujuan praktis. Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an terhadap al-Qur'an dapat digolongkan menjadi informatif dan performatif. Informatif maksudnya bagaimana al-Qur'an dapat dipahami, sehingga pesan yang terdapat dalam al-Qur'an dapat tersampaikan. Sedangkan dalam bentuk performatif, al-Qur'an difungsikan sebagai pembacaan atau penggalian makna untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Aspek ini kemudian melahirkan tindakan dan praktik tertentu berdasarkan penerimaan dan pemahaman santri Rumah Tahfizh DFISQA terhadap surah al-Qamar ayat 17 tersebut kemudian diwujudkan dalam tindakan dan perilaku

¹⁸ Ustadz Dapri, wawancara, 27 November 2023.

¹⁹ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021): 2, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat diketahui bahwa makna atau perilaku yang dihasilkan oleh penerimaan terhadap surah al-Qamar ayat 17 antara lain:

1. Menambah semangat santri dalam menghafal al-Qur'an. sebab dalam surah al-Qamar ayat 17 berisi tentang jaminan Allah terhadap para penghafal al-Qur'an. Kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka siapa yang ingin menghafal, niscaya dia akan dibantu. Boleh juga maknanya: Sungguh kami telah menyiapkan al-Qur'an untuk pelajaran.²⁰ Pernyataan ini berdasarkan perkataan santri Rumah Tahfizh DFISQA: "Surah al-Qamar ayat 17 dapat memudahkan untuk menghafal al-Qur'an."²¹ Santri lain menambahkan: "Ayat tersebut dapat memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an, karena dalam ayat ini Allah sudah menjanjikan bahwa al-Qur'an itu mudah dihafal bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh."²²
2. Meningkatkan kesadaran menghafal al-Qur'an, karena dalam proses menghafal al-Qur'an pasti ada kesulitan dan hambatan yang dirasakan, seperti rasa jenuh dan malas. Oleh karena itu dengan motivasi yang diberikan melalui pemahaman surah al-Qamar ayat 17 membuat gairah atau semangat kembali muncul. Sebagaimana pernyataan informan: "Ketika lagi merasa malas menghafal al-Qur'an, lalu ingat surah al-Qamar ayat 17 membuat lebih semangat lagi".²³
3. Obat pelipur lara akan keraguan menghafal al-Qur'an. Orang yang menghafal al-Qur'an, kan menjumpai kemudahan dan kesulitan sehingga dapat memunculkan dinamika psikologis pada diri seseorang. Senang saat menemui kemudahan dan sedih saat berjumpa kesulitan, termasuk rasa bangga ketika mampu menghafal dengan baik serta rendah diri ketika belum mampu menghafal dengan baik. Dengan demikian, surah al-Qamar sebagai motivasi untuk meyakinkan diri bahwa ketika menghafal al-Qur'an akan diberikan kemudahan asalkan dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh. sebagaimana pernyataan informan: "Memotivasi saya awalnya ragu akan kemampuan menghafal karena menganggap menghafal itu sulit".²⁴

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa santri Rumah Tahfizh DFISQA meyakini al-Qur'an bukan kitab suci yang memiliki fungsi untuk dibaca, ditulis, dan dipahami, namun lebih dari itu. Al-Qur'an juga merupakan sebuah petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Tanggapan-tanggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas maupun lembaga tertentu inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar

²⁰ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, 473.

²¹ Naisah Fitri Rafifah, 27 November 2023.

²² Salsa Ramadhani dan Rubama, 27 November 2023.

²³ Aulia Nurul Fitri, 27 November 2023.

²⁴ Imra Febrianto, 27 November 2023.

kondisi tekstualnya.²⁵ Dengan demikian, terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian masyarakat.²⁶

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian Living Qur'an di Rumah Tahfizh DFISQA mengenai resepsi santri terhadap surah al-Qamar ayat 17 sebagai motivasi menghafal al-Qur'an, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Surah al-Qamar ayat 17 secara umum diketahui sebagai ayat yang menjelaskan jaminan Allah akan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. sebagaimana yang dilakukan oleh santri Rumah Tahfizh DFISQA. Santri meresepsi, memahami dan mengamalkan tentang yang ada di dalam ayat tersebut dijadikan sebagai acuan dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an dan kemudian diwujudkan dalam bentuk istiqomah menambah hafalan.
2. Adapun makna yang dihasilkan dari penerimaan santri Rumah Tahfizh DFISQA terhadap surah al-Qamar ayat 17 adalah menambah semangat dalam menghafal al-Qur'an, meningkatkan kesadaran akan menghafal al-Qur'an, dan sebagai obat pelipur lara saat menghadapi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

REFERENSI

- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Vol. 14. 2. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2015.
- Fitra, Akhmad Aidil. "Living Qur'an in the Practice of Ideu Sapo: An Ethnographic Study in Dusun Sawah, Rejang Lebong." *Firman: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (Maret 2025): 1. <https://journal.shafiyah.org/index.php/firman/article/view/12>.
- Fitra, Akhmad Aidil, dan Yousuf Aboujanah. "Gadamerian Hermeneutical Analysis of Hasbi Ash-Shiddieqy's Interpretation of QS. Luqman (31):6 in the Context of Contemporary Entertainment Discourse." *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 3, no. 1 (Maret 2025): 1. <https://doi.org/10.33367/al-karim.v3i1.6839>.
- Fitra, Akhmad Aidil, dan Novizal Wendry. "Penafsiran, Ideologi, dan Afiliasi Politik: Kritik Buya Hamka (1908-1981 M) terhadap Nasakom Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966 M)." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (Desember 2024): 234-49. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13607>.
- Hamzah, Muchammad Rifai, Muchammad Eka Mahmud, Marajo Marajo, dan Achmad Ruslan Afendi. "Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (Juni 2023): 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6270>.

²⁵ Ahmad Rafiq. Op. cit, 155.

²⁶ M. Mansur. h. 4

- Irfan, Mohammad Akhlish. "Resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36383/>.
- M. Mansur. *Metodologi Living Qur'an dan Hadis: Living Qur'an dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: TH- Press, 2007.
- M. Najmuddin Rifan. "Resepsi Kegiatan Tahfizh Pagi di SDIT Nur Hidayah Surakarta." Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.
- Mamlumatun Nafisah. (PDF) *Tipologi Resepsi Tahfiz Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta*. 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15408/iu.v6i2.13929>.
- Rafika Dewi. "Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17" (Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor)." Skripsi, Institut Ilmu Al Quran (IIQ), 2020. <https://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1056>.
- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021): 2. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.
- Risma Putri, 18211062. "Resepsi Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di SMP-IT Atthohiriyah Moro, Kepulauan Riau)." Institut Ilmu Al Quran (IIQ), 2022. <https://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1974>.
- Sahiron Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wawancara dengan Ustadz Dapri pada hari Senin, 27 November 2023.
- Wawancara dengan Naisah Fitri Rafifah pada hari Senin, 27 November 2023.
- Wawancara dengan Salsa Ramadhani dan Rubama pada hari Senin, 27 November 2023.
- Wawancara dengan Aulia Nurul Fitri pada hari Senin, 27 November 2023
- Wawancara dengan Imra Febrianto pada hari Senin, 27 November 2023.